

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Obyek Penelitian

a. Profil MTs An Nur Daren Jepara

Berikut adalah profil lengkap dari Madrasah Tsanawiyah An Nur Daren Jepara

Nama Madrasah	: MTs An Nur
NSM	: 121233200018
Alamat	: Jl. Rahayu 5, Desa Dare RT 01/IV kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara
Provinsi	: Jawa Tengah
Tahun Berdiri	: 1982
Telp	: (0291) 4254361
Email	: MtsAnnurDaren@yahoo.com
Kode pos	: 59466
Status Akreditasi	: Terakreditasi A

b. Sejarah Singkat MTs An Nur Daren Jepara

MTs An Nur Daren Jepara didirikan pada tanggal 01 Agustus 1982 oleh Yayasan Pendidikan Islam An Nur yang diperkuat dengan Akte Notaris Nomor: 63 tanggal 23 April 1983 dengan para alim ulama', dan tokoh masyarakat. Tujuan didirikannya MTs An Nur Daren Jepara ini adalah sebagai wadah untuk lulusan dari MI dan SD yang berada di Kecamatan Nalumsari yang memiliki keterbatasan biaya dan kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan ke kota. Selain itu, tujuan didirikannya MTs An Nur Daren Jepara adalah mengingat kesadaran masyarakat di kecamatan Nalumsari terhadap pendidikan agama sangat tinggi khususnya pendidikan agama di jenjang atas, untuk itu dipandang perlu untuk segera didirikan lembaga pendidikan menengah pertama, oleh sebab itu para pengelola segera mendirikan MTs An Nur Daren Jepara.¹

MTs An Nur Daren Jepara dan segenap pengelola serta pendidik selalu berusaha semaksimal mungkin untuk menghadapi tantangan zaman, membekali diri dengan ilmu pengetahuan yang memadai dengan cara mengirimkan guru-guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan seperti workshop,

¹ Data *Profil Dan Sejarah MTs An Nur Daren Jepara Tahun Ajaran 2022/2023*, Dikutip 14 Januari 2023

penataran, diskusi, pelatihan-pelatihan dan sebagainya. Akan tetapi MTs An Nur Daren Jepara menyadari akan kekuranganm diberbagai bidang dalam merencanakan pembangunan peningkatan mutu Madrasah untk menghadapi dan menyongsong masaadepan yang kompetitif meuju Madrasah Tsanawiyah yagg berdaya guna dan berhasil.

c. Visi dan Misi MTs An Nur Daren Jepara

1. Visi Madrasah

“Memberdayakan madrasah sebagai pusat unggulan dalam mempersiapkan serta mengembangkan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas”

2. Misi Madrasah

“Melaksanakan pendidikan yang berorientasi pada mutu baik moral, keilmuan dan sosial, sehingga dapat menyiapkan generasi yang berkualitas dan berakhlakul karimah”²

d. Data Guru dan Siswa MTs An Nur Daren Jepara

Keberadaan guru dalam lembaga pendidikan amatlah penting, karena dengan adanya guru siswa mampu memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan di lembaga pendidikan. Menyadari akan pentingnya tenaga kependidikan dalam kegiatan belajar mengajar, MTs An Nur Daren Jepara sangat memperhatikan mutu guru yang mengajar. Hal ini dibuktikan dengan seluruh guru di MTs An Nur Daren Jepara berlatar belakang pendidikan serta mereka mengampu sesuai dengan bidang pendidikannya. Jumlah keseluruhan terdiri dari 22 guru, 1 tenaga tata usaha, dan 1 tenaga kebersihan. (Lampiran)

Siswa merupakan seseorang yang berada dalam proses tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun mental. Pertumbuhan dan perkembangan adalah karkater dari seorang siswa yang memerlukan pengarahannya dan edukasi dari seorang guru.³ Maju mundurnya suatu Madrasah dapat diketahui dari kualitas siswa yang ada dalam suatu lembaga tersebut. Berikut jumlah siswa MTs An Nur Daren Jepara pada tahun ajaran 2022/2023:

² Data *Visi Dan Misi MTs An Nur Daren Jepara Tahun Ajaran 2022/2023*, Dikutip 14 Januari 2023

³ Darmiah, “Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Mudarrisuna*, 11. no. 1 (2021), 5.

1. Kelas VII dengan jumlah 83 siswa
2. Kelas VIII dengan jumlah 94 siswa
3. Kelas IX dengan jumlah 63 siswa⁴

e. **Sarana dan Prasarana MTs An Nur Daren Jepara**

Untuk terlaksananya proses pembelajaran dibentuklah sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Begitu pula bagi MTs An Nur Daren Jepara sarana dan prasarana termasuk dalam kategori kebutuhan yang sangat penting. Karena hal tersebut memiliki konsekuensi yaitu dengan adanya sarana dan prasarana mampu menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. MTs An Nur Daren Jepara memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai⁵, diantaranya ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, dan ruang komputer. (Lampiran)

2. **Hasil Uji Prasyarat**

a. **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan terdistribusi normal atau tidak.⁶ Ada beberapa metode dalam menguji normalitas suatu data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *kolmogorov smirnov*. Dengan kriteria apabila perolehan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 artinya H_a berdistribusi normal, dan apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 tidak terdistribusi normal. Adapun hasil dari tahapan pengujian normalitas variabel X (model TGT) serta variabel Y (Hasil Belajar) dengan bantuan SPSS 25 adalah:

Tabel 4.1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,30596585

⁴ Data Guru Dan Siswa MTs An Nur Daren Jepara Tahun Ajaran 2022/2023, Dikutip 14 Januari 2023

⁵ Data Sarana dan Prasarana MTs An Nur Daren Jepara Tahun Ajaran 2022/2023, Dikutip 14 Januari 2023

⁶ Nuryadi, Dkk. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017). 80

Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,056
	Negative	-,091
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
Test distribution is Normal.		

Sesuai dengan tabel di atas, diperoleh hasil pengujian normalitas dengan nilai signifikans 0,200. Yang artinya variabel X (model TGT) dan variabel Y (hasil belajar) berdistribusi normal, karena perolehan nilai signifikansi lebih besar 0,05 ($0,200 > 0,05$)

b. Uji Linearitas

Tujuan dari tahap pengujian linearitas data yaitu guna mengetahui apakah variabel X (Model TGT) dan variabel Y (Hasil Belajar) memiliki hubungan linear atau tidak. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji linearitas data yaitu apabila perolehan nilai *sig deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antar kedua variabel, sedangkan apabila perolehan nilai *sig deviation from linearity* kurang dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antar kedua variabel.

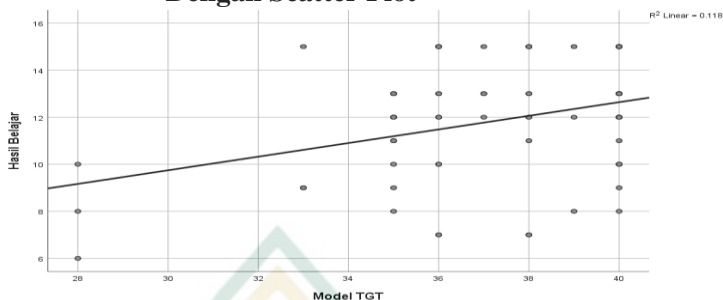
Di bawah ini merupakan hasil pengolahan uji linearitas pada variabel X (model TGT) dan variabel Y (Hasil Belajar) melalui bantuan SPSS 25;

Tabel 4.2. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Model TGT	Between Groups	(Combined)	65,844	7	9,406	1,666	,134
		Linearity	49,037	1	49,037	8,684	,005
		Deviation from Linearity	16,808	6	2,801	,496	,809
	Within Groups		350,098	62	5,647		
	Total		415,943	69			

Sesuai dengan tabel hasil pengujian linearitas data, diperoleh nilai *sig deviation from linearity* sebesar 0,809. Ini menunjukkan bahwa perolehan nilai *sig deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan yang linear antara variabel X (model TGT) dan variabel Y (Hasil Belajar).

Gambar 4.1 Hasil Uji Linearitas Data Dengan Scatter Plot



Berdasarkan hasil pengolahan uji linearitas dengan scatter plot, menunjukkan bahwa model TGT dan Hasil Belajar memiliki hubungan yang positif. Peningkatan yang terjadi pada Model TGT juga diikuti oleh peningkatan pada Hasil Belajar. Dan apabila Model TGT mengalami penurunan, maka Hasil Belajar akan mengalami penurunan juga.

3. Analisis Data

a. Analisis Pendahuluan

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan mengumpulka hasil pengeolahan data dari variabel X (Model TGT) yaitu dengan menyebarkan angket yang diberikan kepada 70 siswa di MTs An Nur Daren Jepara. Adapun penskoran untuk pernyataan-pernyataan angket adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk alternatif jawabn sangat setuju (SS) diberikan skor 4
- 2) Untuk alternatif jawabn setuju (S) diberikan skor 3
- 3) Untuk alternatif jawabn tidak setuju (TS) diberikan skor 2
- 4) Untuk alternatif jawabn sangat tidak setuju (STS) diberikan skor 1

Data yang telah dikumpulkan, selanjutnya dijelaskan secara masing-masing tiap variabel menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun hasil dari pengeolahan data dengan pndekatan deskriptif dengan bantuan SPSS 25 adalah:

Tabel 4.3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Model TGT	70	28	40	2604	37,20	2,912

Hasil Belajar	70	6	15	828	11,83	2,455
Valid N(listwise)	70					

Sesuai dengan hasil pengolahan data diatas, menunjukkan bahwa pada variabel X (model TGT) dengan N=70 diketahui perolehan nilai minimum sebesar 28, dan nilai maksimum diperoleh sebesar 40. Untuk nilai rata-rata diperoleh 37,20 dengan perolehan nilai standar deviasi sebesar 2,912. Sedangkan untuk variabel Y (Hasil belajar) dengan N=70 didapatkan nilai minimum adalah 6 dan nilai maksimum adalah 15. Untuk nilai rata-rata diperoleh 11,83 dengan nilai standar deviasi 2,455.

Untuk tahapan selanjutnya yakni menentukan kelas interval guna memasukkan kategori nilai rata-rata (mean) yang didapatkan dalam pengolahan variabel di bawah ini:

1. Hasil Nilai Angket Variabel X (Model TGT)

Di bawah ini merupakan tabel tabulasi dan data distribusi frekuensi dari pengolahan angket variabel X (model TGT):

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Variabel X (Model TGT)

Skor (X)	Frekuensi (f)	X.f
28	3	84
33	3	99
35	12	420
36	11	396
37	4	148
38	10	380
39	3	117
40	24	960
JUMLAH	N=70	$\sum X.f= 2604$

Sesuai dengan tabel di atas, diperoleh skor variabel X yaitu:

- Skor tertinggi 40
- Skor terendah 28
- Nilai rata-rata (mean)⁷

$$Me = \frac{\sum X}{N}$$

⁷ Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan* (Kediri: IAIT Press, 2009). 75

$$\begin{aligned} &= \frac{2604}{70} \\ &= 37,2 \end{aligned}$$

Keterangan:

Me = nilai rata-rata variabel X
(model TGT)

$\sum X$ = jumlah nilai X

N = jumlah responden

Sehingga diperoleh nilai rata-rata (mean) variabel X yakni 37,2

d. Menentukan kelas interval

Langkah selanjutnya adalah variabel X (Model TGT) disusun secara sistematis dengan cara menentukan nilai tertinggi, mencari nilai terendah, serta menentukan range (jangkauan) dan nilai interval kelas. Di bawah ini merupakan langkah-langkah dan hasil dari pengolahan variabel X (model TGT):

1) Menentukan nilai tertinggi dan nilai terendah.

Diketahui;

H (nilai tertinggi) : 40

L (nilai terendah) : 28

2) Menentukan nilai range (jangkauan)⁸

$$\begin{aligned} R &= H-L+1 \\ &= 40-28+1 \\ &= 12+1 \\ &= 13 \end{aligned}$$

3) Menentukan interval kelas⁹

K = jumlah alternatif jawaban

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{13}{5} \\ &= 2,6 \end{aligned}$$

2,6 dibulatkan menjadi 3.

Sesuai dengan data yang telah didapatkan, perolehan nilai interval kelas adalah 3. Jadi interval kelas variabel X (model TGT) dapat disusun sebagai berikut:

⁸ Mundir, *Statistik Pendidikan* (Jember: STAIN Jember, 2012). 39

⁹ Mundir, *Statistik Pen.....*, 40

Tabel 4.5. Nilai Interval Model TGT

No	Interval	Kategori
1	28-30	Sangat kurang
2	31-33	Kurang
3	34-36	Cukup
4	37-39	Baik
5	40-43	Sangat baik

Hasil dari nilai rata-rata angket pada model TGT di MTs An Nur Daren Jepara diperoleh nilai 37,2. Ini menunjukkan bahwa model TGT termasuk dalam kategori “Baik” karena nilai 37,2 berada pada interval 37-39.

2. Hasil Nilai Variabel Y (Hasil Belajar)

Di bawah ini merupakan tabel tabulasi dan data distribusi frekuensi pada variabel Y (hasil belajar):

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar)

Skor (Y)	Frekuensi (f)	Y.f
6	1	6
7	4	28
8	4	32
9	4	36
10	7	70
11	4	44
12	16	192
13	15	195
15	15	225
JUMLAH	N=70	$\sum Y.f=828$

Sesuai dengan tabel di atas, diperoleh skor variabel Y sebagai berikut:

- Skor tertinggi 15
- Skor terendah 6
- Nilai rata-rata (mean)

$$Me = \frac{\sum Y}{N} = \frac{828}{70} = 11,8$$

11,8 dibulatkan menjadi 12

Keterangan:

Me = nilai rata-rata variabel Y
(Hasil belajar)

$\sum Y$ = jumlah nilai Y

N = jumlah responden

Sehingga diperoleh nilai rata-rata (mean) variabel Y yakni 12

d. Menentukan kelas interval

Langkah selanjutnya adalah variabel Y (hasil belajar) disusun secara sistematis dengan cara menentukan nilai tertinggi, mencari nilai terendah, serta menentukan range (jangkauan) dan nilai interval klas. Di bawah ini merupakan langkah-langkah dan hasil dari pengolahan variabel Y (hasil belajar):

1) Menentukan nilai tertinggi dan nilai terendah.

Diketahui;

H (nilai tertinggi) : 15

L (nilai terendah) : 6

2) Mencari nilai range

$$R = H - L + 1$$

$$= 15 - 6 + 1$$

$$= 9 + 1$$

$$= 10$$

3) Mencari interval klas

K = jumlah alternatif jawaban

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{10}{5}$$

$$= 2$$

Sesuai dengan data yang telah didapatkan, perolehan nilai interval kelas adalah 2. Jadi interval kelas variabel Y (hasil belajar) dapat disusun sebagai berikut:

Tabel 4.7. Nilai Interval Hasil Belajar

No	Interval	Kategori
1	6-7	Sangat kurang
2	8-9	Kurang
3	10-11	Cukup
4	12-13	Baik
5	14-15	Sangat baik

Hasil dari nilai rata-rata angket pada model TGT di MTs An Nur Daren Jepara diperoleh nilai 12. Ini menunjukkan bahwa model TGT termasuk dlam kategori “Baik” karena nilai 12 berada dalam interval 12-13.

b. Analisis Uji Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara yang dipakai peneliti untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini, pegujian hipotesis dilakukan guna membuktikan apakah diterima atau tidaknya hipotesis yang diharapkan, serta untuk mengukur kuat lemahnya pengaruh variabel X (model TGT) terhadap variabel Y (hasil belajar) pada mata pelajaran Fiqih di MTs An Nur Daren Jepara.

Dalam membuktikan hipotesis yang digunakan, langkah selanjutnya adalah menentukan nilai koefisien pada variabel X (Model TGT) dan variabel Y (Hasil Belajar). Dalam hal ini, penelitian mengolah data dengan menggunakan rumus regresi sederhana. Adapun tahapan dalam menggunakan rumus regresi sederhana yaitu::

1. Membuat tabel penolong untuk menentukan persamaan regresi dan korelasi sederhana.

Sesuai dengan tabel penolong (Lampiran) menunjukkan bahwa:

$$\begin{array}{rcl}
 N & = & 70 & \sum X & = & 2604 \\
 \sum Y & = & 828 & \sum X^2 & = & 97454 \\
 \sum Y^2 & = & 10210 & \sum X.Y & = & 30971
 \end{array}$$

2. Menentukan nilai a dan b

Dalam menentukan nilai a dan b, peneliti mengolah data dengan bantuan SPSS versi *statistics 25.0 for windows* yakni:

Tabel 4.8. Hasil Uji Persamaan Regresi Linier

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,060	3,583		,296	,768
	Model TGT	,289	,096	,343	3,015	,004

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sesuai dengan uji persamaan regresi diatas melalui SPSS 25.0 menunjukkan bahwa perolehan nilai a adalah 1,060. Sedangkan nilai b diperoleh nilai sebesar 0,289.

3. Menyusun persamaan regresi

Setelah diperoleh nilai a dan nilai b, selanjutnya adalah menyusun persamaan regresi. Adapun rumus dalam menyusun persamaan regresi adalah sbagai berikut¹⁰:

$$Y = a + bX$$

$$= 1,060 + 0,289X$$

Persamaan yang telah disusun diatas dapat diartikan sbagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar 1,060 menunjukkan bahwa variabel X (Model TGT) tidak mengalami perubahan konstan maka nilai variabel Y (Hasil Belajar) adalah sebesar 1,060
- b) Nilai koefisien regresi hasil belajar (Y) sebesar 0,289. apabila setiap kenaikan skor hasilbelajar 1% maka menaikkan skor hasilbelajar 0,289 apabila dinaikkan 10% maka akan menaikkan skor hasil belajar 2,89 dan jika dinaikkan 100% maka akan menaikkan skor hasil belajar 28,9.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel X trhadap variabel Y.¹¹ Jadi koefisien determinasi adalah penentu yang dinyatakan dalam persen dari variabel X trhadap variabel Y. Dalam penelitian ini, peneliti menghitung koefisien determinasi melalui SPSS 25.0, adapun hasil dari pengolahan KoefisienDeterminasi adalah:

Tabel 4.9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,343 ^a	,118	,105	2,323
a. Predictors: (Constant), Model TGT				

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa perolehan nilai koefisien determinasi (R square) adalah 0,118 atau 11,8%. Jadi dapat disimpulkan pengaruh

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pen...*,262

¹¹ I Made Yuliara, *Modul Regresi Linier Berganda*, 2016. 4

variabel X (Model TGT) terhadap variabel Y (Hasil Belajar) adalah sebesar 11,8%. Sedangkan sisanya yakni 88,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

c. Analisis Lanjutan

Dalam tahapan ini peneliti menggunakan Uji F untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) yakni variabel bebas (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y). Adapun hasil daripengolahan uji F menggunakan program SPSS 25.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49.037	1	49.037	9.088	.004 ^b
	Residual	366.906	68	5.396		
	Total	415.943	69			
a. Dependent Variable: hasil belajar						
b. Predictors: (Constant), model TGT						

Sesuai dengan tabel uji F tersebut, menunjukkan bahwa model pembelajara *Teams Games Tournament* (TGT) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs An Nur Daren Jepara. Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel X (model TGT) berpengaruh terhadap variabel Y (hasil belajar). Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa perolehan nilai F_{hitung} lebih besar dari perolehan nilai F_{tabel} dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 yakni dengan perolehan nilai F_{hitung} sebesar 9,088 yang artinya lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2,744 dengan perolehan nilai signifikan sebesar 0,004 yang artinya kurang dari 0,05. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya adanya pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs An Nur Daren Jepara.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Saco menjelaskan bahwa pada model TGT siswa diarahkan untuk bermain sesuai dengan masing-masing kelompoknya guna

mendapatkan poin atau skor untuk tim mereka. Guru menyusun permainan dengan membentuk pertanyaan yang berhubungan dengan bahan ajar yang dipelajari.¹² Sedangkan Asma menjelaskan bahwa model TGT merupakan model pembelajaran dari seorang guru yang diakhiri dengan memberikan beberapa persoalan terhadap siswa. Yang mana persoalan tersebut harus diselesaikan oleh siswa sesuai dengan anggota kelompoknya yang dijadikan sebagai pengganti tes tertulis.¹³

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan yakni model TGT ialah model pembelajaran yang menerapkan sistem belajar secara kelompok yang mana pada model TGT ini terdapat sebuah permainan atau turnamen. Tujuan dari model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) ialah guna melatih siswa belajar secara tim. Melalui adanya interaksi atau kerjasama antar siswa selama proses pembelajaran dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tentunya dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data, model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) diperoleh nilai rata-rata sebesar 37,20 yang termasuk dalam kategori “Baik” karena terletak di interval 37-39. Sedangkan untuk hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 12 yang termasuk dalam kategori “Baik” karena berada di interval 12-13. Model *Teams Games Tournament* (TGT) merupakan model pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs An Nur Daren Jepara, ini sesuai dengan hasil perolehan F_{hitung} sebesar 9,088 dengan F_{tabel} 2,744 yang artinya F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Sedangkan untuk nilai signifikan diperoleh 0,004 yang artinya kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Yang artinya model *Teams Games Tournament* (TGT) berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs An Nur Daren Jepara.

¹² Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016). 224

¹³ Yulianah Prihatin, *Model Pembelajaran...*, 77